

## Hubungan Riwayat Persalinan dan Riwayat Bblr dengan Kejadian *Stunting* pada Anak: *Literature Review*

Rana Rahadatul Aisy<sup>1\*</sup>, Lia Kurniasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [ranaraisy@gmail.com](mailto:ranaraisy@gmail.com)

Diterima: 29/08/21

Revisi: 15/09/21

Diterbitkan: 19/04/22

---

### Abstrak

**Tujuan Studi :** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan hubungan antara riwayat persalinan dan riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak.

**Metodologi :** Metodologi penelitian yang digunakan ialah tinjauan pustaka. PICOS framework merupakan strategi yang digunakan dalam rancangan penelitian ini untuk mencari jurnal. Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR NOT AND NOT) dipakai sebagai pencarian jurnal yang lebih detail agar dapat mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan. Kata kunci yang digunakan ialah (stunting OR “Berat badan lahir rendah” OR “low birth weight”) AND (stunting OR “riwayat melahirkan” OR caesarea section” OR “persalinan normal” OR “sesar” OR “ delivery of mode”). Setelah melakukan tahap pencarian jurnal dari berbagai situs seperti scopus, google scholar, perpustakaan, publish or perish, scihub, pubmed.

**Hasil :** Hasil menyatakan tidak ada hubungan antara riwayat persalinan dengan kejadian stunting pada anak tetapi ada faktor lainnya yang menyebabkan stunting yaitu saat insiasi menyusui dini terlambat, gizi kurang, BBLR, ASI eksklusif. Ada hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak, ada faktor yang mempengaruhi anak BBLR menyebabkan stunting gizi ibu saat hamil kurang, infeksi penyakit dan asupan gizi anak setelah dilahirkan

**Manfaat :** diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kesehatan sehingga lebih peduli dan mampu menjadi titik acuan untuk membuat suatu program pencegahan stunting.

### Abstract

**Purpose of study :** The purpose of this study was to describe the correlation between history of childbirth and history of LBW with the incidence of stunting in children

**Methodology :** The research methodology used is literature review. The PICOS framework is the strategy used in this research design to search for journals. In the journal search, keywords (AND, OR NOT AND NOT) are used as a more detailed search for journals in order to facilitate the search for the desired journal. The keywords used were (stunting OR “Berat badan lahir rendah” OR “low birth weight”) AND (stunting OR “riwayat melahirkan” OR caesarea section” OR “persalinan normal” OR “sesar” OR “ delivery of mode”). After conducting the search for journals from various sites such as Scopus, Google Scholar, National Library, Publish or Perish, Scihub, Pubmed.

**Results :** The results show that there is no correlation between history of childbirth and the incidence of stunting in children but there are other factors that cause stunting, namely when early initiation of breastfeeding is delayed, malnutrition, low birth weight, exclusive breastfeeding. and there is a correlation between history of low birth weight and stunting in children LBW children cause stunting of maternal nutrition during pregnancy, disease infections and nutritional intake of children after birth

**Applications :** This research can provide health information so that it is more caring and able to be a reference point for making a stunting prevention program.

---

**Kata kunci:** BBLR, Riwayat persalinan, stunting

## 1. PENDAHULUAN

Status gizi sangat penting untuk diperhatikan terlebih pada masa pertumbuhan anak di usia 2 tahun pertama merupakan periode kritis bagi tumbuh kembang anak. Kekurangan gizi pada anak akan berpengaruh secara akut ataupun kronis. Secara fisik anak yang menderita gizi kurang secara akut akan terlihat lemah dan lesu. Sedangkan anak yang menderita gizi kronis atau kekurangan gizi dalam jangka waktu lama menyebabkan gangguan pada pertumbuhan fisiknya. Hal ini lebih

berdampak apabila masalah gizi terjadi semenjak saat di dalam kandungan (Dasman, 2019). Saat ini salah satu permasalahan gizi yang terjadi di negara berkembang tidak terkecuali Indonesia ialah Stunting. Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada anak balita. Namun, kondisi stunting akan terlihat saat anak berusia 2 tahun. Anak dikatakan stunting pada saat anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari  $-2SD$ /standar deviasi (stunted) dan kurang dari  $-3SD$  severely stunted (TNP2K, 2015).

Pada tahun 2000 angka kejadian stunting mencapai 32,6% namun kejadian stunting mengalami penurunan di tahun 2017 yaitu 22,2% atau sekitar 150,8 juta di dunia. Sebanyak 55% balita stunting di dunia berasal dari Asia. Data prevalensi balita stunting menurut World Health Organization (WHO). Indonesia masuk ke dalam 3 besar prevalensi tertinggi di regional Asia tenggara. Dengan rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2015-2017 yaitu 36,4% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan di Kalimantan Timur salah satu provinsi yang prevalensi stunting masih besar dapat dilihat prevalensi stunting pada balita tahun 2015 (26,7%), kemudian bertambah 2016 (27,14%) serta terjadi kenaikan signifikan pada tahun 2017 (30,86%) tetapi masih di atas dari sasaran standart nasional yaitu (19%) di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2018). Dampak stunting secara internal akan berpengaruh ke perkembangan fisik dan perkembangan kognitif yang tidak optimal. sehingga hal ini akan mempersulit di masa depan. tidak hanya berdampak pada individu yang mengalami, tetapi juga dampak secara eksternal yaitu pada roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini terjadi dikarenakan sumber daya normal mempunyai kualitas lebih tinggi dibandingkan sumber daya Stunting (Oktarina & Sudiarti, 2014).

Prevalensi persalinan sectio caesarea di Asia dari tahun 1990-2014 mengalami peningkatan 19,2% menurut Riset Pengembangan World Health Organization bidang Human Reproduction (Betran dkk, 2014). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2012), di Indonesia (33 Provinsi) mencapai 15,3% dari sampel 20.591 ibu dalam 5 tahun terakhir. Seorang wanita yang telah mengalami operasi SC akan mendapatkan cacat dan parut pada rahim yang dapat membahayakan kehamilan dan persalinan berikutnya, walaupun bahaya tersebut relatif kecil. Bukti menunjukkan bahwa SC berdampak pada IMD terhambat, penghentian menyusui dini (Prior et al., 2012). Menurut Data WHO prevalensi kejadian BBLR di dunia mencapai 20 juta atau 15,5% setiap tahunnya, dan di negara berkembang menjadi penyumbang terbesar yakni sekitar 96,5% (WHO, 2018). Berat badan lahir rendah di Indonesia berada di peringkat 9 di dunia dengan presentase BBLR 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 Indonesia berhasil mencapai target proporsi BBLR sebesar 6,2% angka ini menunjukkan bahwa Indonesia mencapai proporsi target RPJM tahun 2019 sebesar 8%. Di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018, kejadian BBLR masih tergolong tinggi, yaitu lebih dari 7%. Berdasarkan 56,6% yang memiliki catatan berat lahir (Kementerian Kesehatan Provinsi, 2018).

Anak dengan riwayat BBLR mempunyai ancaman lebih besar mengalami stunting dibanding anak yang lahir dengan berat normal. Salah satu penyebab BBLR ialah status gizi ibu sebelum dan saat hamil sangat berperan sangat penting pada berat badan lahir rendah pada bayi. Namun, kurangnya frekuensi berkunjung ke pelayanan ANC juga berpengaruh pada kondisi ibu dan anak. Ibu yang melakukan ANC kurang dari 4 kali maka berisiko 1,15 kali lebih besar untuk melahirkan BBLR. Kejadian BBLR perlu diperhatikan mengingat penyebab dan dampaknya yang sangat rumit. Namun, Pelayanan ANC bisa menjadi pencegahan anak dengan riwayat BBLR (Fatimah et al., 2018). Peran kesmas dalam pencegahan stunting yakni merancang dan membuat program serta mengevaluasi program dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangan stunting dengan melakukan program penguatan 1000 HPK, serta melakukan pemeriksaan ANC secara rutin sehingga risiko terjadi stunting menurun dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil. Namun, masih menjadi tanggung jawab kita bersama tidak hanya dari pemerintahan tetapi setiap keluarga Indonesia ikut terlibat. Mulai dari pemenuhan gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan anak hingga menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat (Satriawan, 2018).

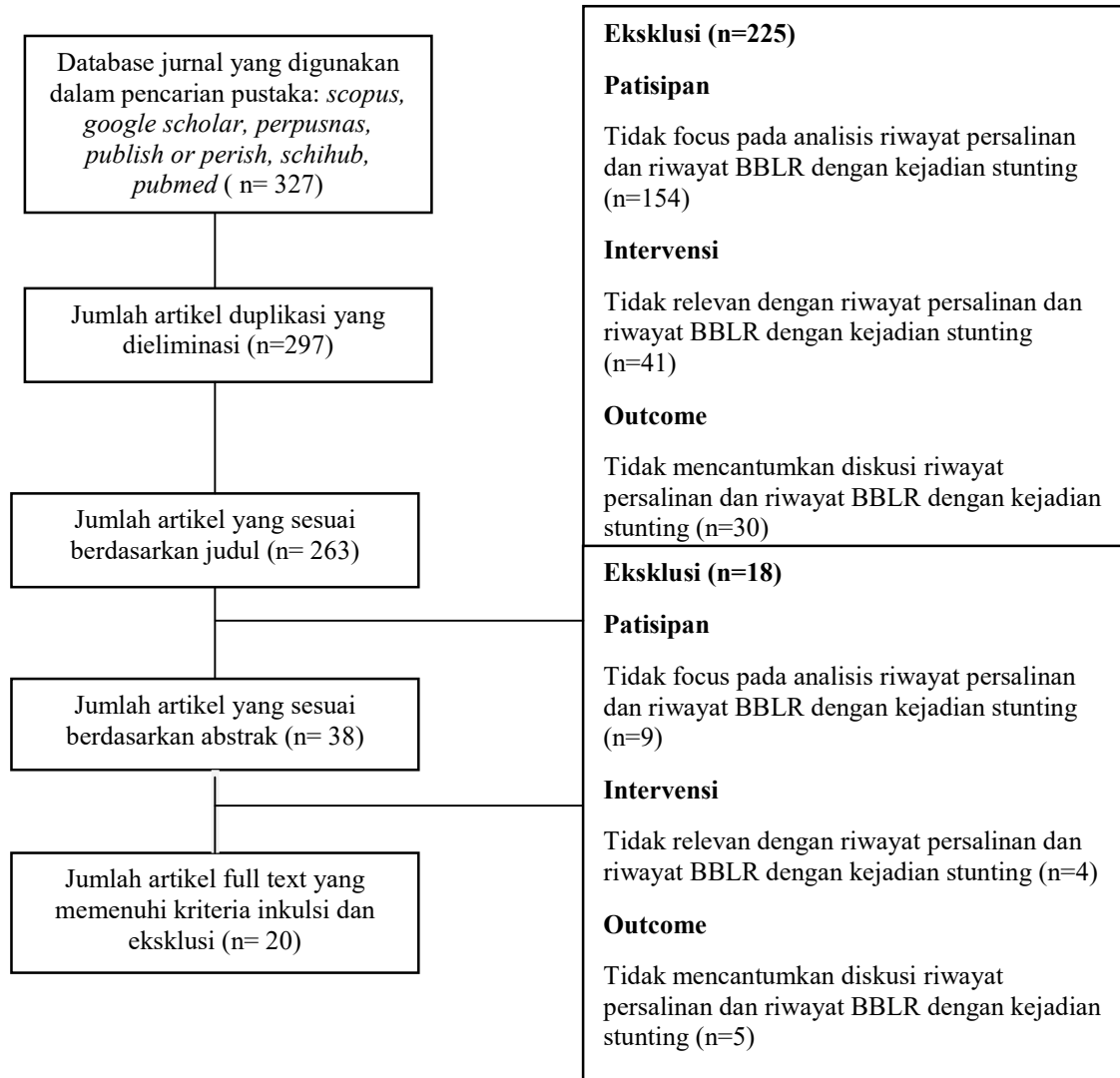
Dikarenakan masa pandemi COVID-19 belum berakhir situasi yang tidak memungkinkan untuk mengambil data primer sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review. Penelitian terkait stunting yang sering dilakukan, namun mentelaah jurnal terdahulu juga mutlak dibutuhkan maka dari itu menggunakan metodologi penelitian literature review ini merupakan salah satu alasan menjadikan suatu kesimpulan yang terbaru terkait hubungan riwayat persalinan dan riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak.

## 2. METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan ialah tinjauan pustaka atau yang dikenal literature review. Penelitian literature review bertujuan untuk menguraikan hasil dari penelitian sebelumnya dan membentuk sebuah informasi yang bermanfaat. PICOS framework merupakan strategi yang digunakan dalam rancangan penelitian ini untuk mencari jurnal. Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR NOT AND NOT) dipakai sebagai pencarian jurnal yang lebih detail agar dapat mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan. Kata kunci yang digunakan ialah (stunting OR “Berat badan lahir rendah” OR “low birth weight”) AND (stunting OR “riwayat melahirkan” OR caesarea section” OR “persalinan normal” OR “sesar” OR “delivery of mode”). Setelah melakukan tahap pencarian jurnal dari berbagai situs seperti scopus, google scholar, perpustakaan, publish or perish, scihub, pubmed maka dikumpulkan jurnal yang sesuai dengan penelitian.

**3. HASIL DAN DISKUSI**

Peneliti mendapatkan jurnal sebanyak 327 artikel yang berhubungan dengan kata kunci tersebut. Kemudian dilakukan pengecekan artikel terdapat 30 artikel duplikasi yang diekskusi dan tersisa 297 artikel. Kemudian peneliti melakukan skrining berdasarkan judul (n=263), abstrack (n=38), fulltext (n=20) yang sesuai dengan teman literature review.



Gambar 1 : Skema Pencarian Jurnal

Tabel 1: Daftar Pencarian Jurnal Riwayat Persalinan Dengan Kejadian Stunting

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode (desain, sampel, variable, instrument, analisis)	Hasil	Database
1	1. Mahama saaka 2. Addae yaw Hammond	Caesarean section delivery and risk of poor childhood growth	2020	<b>Desain:</b> cohort study <b>Sampling:</b> total sampling <b>Variabel:</b> stunting <b>Instrument:</b>	Proses persalinan tidak signifikan antara caesarea section dengan pertumbuhan anak	Google scholar

				kuesioner		
				<b>Analisis:</b> retrospektik		
2	1. Shekhar Chauhan 2. Ratna Patel 3. Shobhit Srivastava 4. Pradeep Kumar	Prevalence and factors associated with triple burden of malnutrition among mother-child pairs in India	2021	<b>Desain:</b> cross sectional <b>Sampel:</b> primary sampling unit <b>Variable:</b> triple burden of malnutrition <b>Instrument:</b> <b>Analisis:</b> Analisis regresi logistik bivariat dan biner	hasil penelitian menunjukan bahwa ibu yang melahirkan bayi melalui operasi Caesar lebih mungkin menderita triple burden malnutrition	scopus
3	1. Erlin syahril 2. Nasrudin Andi Mappaware 3. Marliyati Akib 4. Muhammad Mursyid	Analysis of obstetric Medical Determinant Factors toward Stunting Children	2020	<b>Desain:</b> cross-sectional <b>Sampling:</b> total sampling. 88 responden <b>Variabel:</b> determinan kebidanan pada ibu <b>intrument:</b> angket, lembar observasi, dan checklist. <b>Analisis:</b> pendekatan retrospektif dengan uji regresi	Tidak ada hubungan antara proses persalinan secara sectio caesarea atau normal di karenakan p value menunjukan > 0,076. Yang berarti tidak signifikan	Google scholar
4	1. I komang agusjaya mataram	Stunting cause factors in the village of traditional Bali	2017	<b>Desain:</b> cross sectional <b>Samping:</b> total sampling. 260 balita <b>Variabel:</b> kecukupan energy, kecukupan protein, jumlah makan sehari, komposisi hidangan sehari, jenis makanan di komsumsi, perilaku pemberian ASI. Perilaku pemberian MP-ASI, usia penyapihan, persiapan makanan, cara pemberian makan, pengetahuan gizi ibu, pemeriksaan kehamilan, riwayat persalinan, frekuensi ke pelayanan kesehatan <b>Intrument:</b> kuesioner <b>Analisis:</b> analisis regresi logistik	perilaku pemberian ASI, Perilaku pemberian MP-ASI, usia penyapihan, persiapan makanan, cara pemberian makan, pengetahuan gizi ibu, pemeriksaan kehamilan, riwayat persalinan, frekuensi ke pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap stunting.	Google scholar

5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rina Tiwari</li> <li>2. Lynne M Ausma</li> <li>3. Kingsley Emwinyore Agho</li> </ol>	<p>Determinants of stunting and severe stunting among under-fives: evidence from the 2011 nepal demographic and health survey</p>	2014	<p><b>Desain:</b> cross sectional</p> <p><b>Sampling:</b> probability proportional to size. 2380 anak balita</p> <p><b>Variable:</b> variable tingkat orang tua, tingkat anak, tingkat rumah tangga, tingkat masyarakat.</p> <p><b>Instrument:</b> data NDHS 2011</p> <p><b>Analisis:</b> analisis regresi logistik</p>	<p>Balita dengan riwayat persalinan Caesar maupun normal tidak berpengaruh signifikan terhadap stunting</p>	<p>Google scholar</p>
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Y jiang</li> <li>2. X su</li> <li>3. C wan</li> <li>4. L zhang</li> <li>5. X Zhang</li> <li>6. L Wang</li> <li>7. Y cui</li> </ol>	<p>Prevelance and risk factors for stunting and severe stunting among children under three years old in mid-western rural areas of China</p>	2014	<p><b>Desain:</b> cross sectional</p> <p><b>Sampling:</b> 1260 anak</p> <p><b>Variable:</b> variable social ekonomi, variable demografi, variable ibu, variable individu</p> <p><b>Instrument:</b> data survey MOH-KCF (ministry of helath – Kadoorie charitable foundation</p> <p><b>Analisis:</b> analisis regresi</p>	<p>Balita dengan riwayat persalinan Caesar maupun normal tidak berpengaruh signifikan terhadap stunting. Berat lahir rendah merupakan factor signifikan berpengaruh terhadap kejadian stunting.</p>	<p>Google scholar</p>
7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Blessing jaka akombi</li> <li>2. Kingsley emwinyore Agho</li> <li>3. John joseph hall</li> <li>4. Dafna merom</li> <li>5. Thomas astell burt</li> <li>6. Andre M. N. Renzaho</li> </ol>	<p>Stunting and severe stunting among children under 5 years in Nigeria: A multilevel analysis</p>	2017	<p><b>Desain:</b> cross sectional</p> <p><b>Sampling:</b> 24,529 anak berumue 0-59 bulan</p> <p><b>Variable:</b> variable tingkat orang tua, tingkat anak, tingkat rumah tangga, tingkat masyarakat.</p> <p><b>Instrument:</b> NDHS ( Nigeria demographic and health survey)</p> <p><b>Analisis:</b> analisis regresi</p>	<p>Cara persalinan tidak beperngaruh secara signifikan terhadap kejadian stunting</p>	<p>Google scholar</p>
8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nidhi wali</li> <li>2. Kingsley emwinyore Agho</li> <li>3. Andre M.</li> </ol>	<p>Factors associated with stunting among children under 5 years in five soulth Asian</p>	2020	<p><b>Desain:</b> cross sectional</p> <p><b>Sampling:</b> 564.518 balita 0-59 bulan di 5 negara asia selatan</p>	<p>Anak yang lahir normal tetapi tidak di fasilitas kesehatan memiliki kemungkinan stunting yang lebih</p>	<p>Google scholar</p>

	N. Renzaho	countries (2014-2018): analysis of demographic health surveys		<b>Variable:</b> stunting <b>Instrument:</b> data DHS <b>Analisis:</b> analisis regresi	tinggi dibanding dengan Anak lahir normal di fasilitas kesehatan	
<b>9</b>	1. Berhanu teshome woldeaman uel 2. Tugst tugabie tesfaye	Risk factors associated with under five stunting, wasting, and underweight based on Ethiopian demographic health survey datasets in tigray region, ethiopia	2019	<b>Desain:</b> cross sectional <b>Sampling</b> 1077 anak <b>Variable:</b> stunting, wasting, underweight <b>Instrument:</b> survey demografi dan kesehatan Ethiopia (EDHS) <b>Analisis:</b> analisis regresi	Cara persalinan tidak berpengaruh signifikan. Indeks pendapatan keluarga, diare, BBLR, berkaitan secara signifikan terhadapnya stunting, wasting dan underweight.	Google scholar
<b>10</b>	1. Lulu chirande 2. Deborah charwe 3. Hadijah mbawana 4. Mawar victor 5. Sabas kimboka 6. Abukari Ibrahim issaka 7. Surinder k 8. Baines 9. Michael j 10. Kingley emwinyore agho	Determinants of stunting and severe stunting among under fives in Tanzania: evidence from the 2010 cross-sectional household survey	2015	<b>Desain:</b> cross sectional <b>Sampling:</b> 7324 anak 0-59 bulan <b>Variable:</b> stunting <b>Instrument:</b> Tanzania demographic and health survey (TDHS 2010) <b>Analisis:</b> analisis regresi	Cara persalinan tidak berkaitan dengan kejadian stunting. Factor risiko secara signifikan ialah ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah, BBLR, sanitasi buruk.	Google scholar

Tabel 2 : Daftar Pencarian Jurnal Riwayat BBLR dengan Kejadian Stunting

No	Nama penulis	Judul	Tahun	Metode (desain, sampel, variable, instrument, analisis)	Hasil penelitian	Database
----	--------------	-------	-------	--	------------------	----------

1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darwin Nasution</li> <li>2. Detty Siti Nurdianti</li> <li>3. Emy Huriyati</li> </ol>	<p>Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan</p>	2014	<p><b>Desain:</b> analitik observasional</p> <p>dengan rancangan kasus kontrol (case control study)</p> <p><b>Sampel:</b> non-probability sampling dengan metode consecutive sampling</p> <p><b>Variabel:</b> BBLR</p> <p><b>Intrument:</b> kuesioner terstruktur,</p> <p><b>Analisis:</b> analisis data menggunakan uji Chi-Square</p>	<p>Di dapatkan Hasil analisis OR=5,60 (95% CI 2,27-15,70) yang berarti tingkat kepercayaan 95% dan dapat disimpulkan maka anak yang lahir dengan riwayat BBLR memiliki risiko 5,6 kali BBLR</p>	Publish or perish
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yeyen Supriyanto</li> <li>2. Bunga Astria Paramashanti</li> <li>3. Dewi Astit</li> </ol>	<p>Berat badan lahir rendah berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan</p>	2017	<p><b>Desain:</b> cross-sectional</p> <p><b>Sampel:</b>teknik proporsional probability to size. 190 responden</p> <p><b>Variable:</b>BBLR</p> <p><b>Instrument:</b>kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b>uji statistik chi-square</p>	<p>ada hubungan kejadian BBLR dengan stunting pada anak usia 6-23 bulan dengan perolehan hasil uji chi-square menunjukan nilai p 0,000 (p &lt;0,05)</p>	Google scholar
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atikah Rahayu</li> <li>2. Fahrini Yulidasari</li> <li>3. Andini Octaviana Putri</li> <li>4. Fauzie Rahman</li> </ol>	<p>Birth Weight Records with Stunting Incidence among Children under Two Years Old</p>	2015	<p><b>Desain:</b>cross sectional</p> <p><b>Sampel:</b> total sampling</p> <p><b>Variable:</b> BBLR</p> <p><b>Instrument:</b> kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> Analisis data bivariat menggunakan uji kai kuadrat dan data multivariat menggunakan uji regresi logistik.</p>	<p>menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting berhubungan dengan riwayat BBLR (nilai p = 0,015). Anak yang memiliki riwayat BBLR berpeluang 5,87 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting</p>	Google scholar
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sutrio</li> <li>2. Mindo Lupiana</li> </ol>	<p>Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting</p>	2019	<p><b>Desain:</b> cross sectional</p> <p><b>Sampel:</b> teknik random sampling 103 responden</p> <p><b>Variable:</b> kejadian stunting, berat badan lahir dan panjang badan lahir</p> <p><b>Instrument:</b> Wawancara menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> Analisis data</p>	<p>Ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting batita</p>	Google scholar

				dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square		
5	1. Lidia Fitri	Hubungan BBLR dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru	2018	<p><b>Desain:</b> cross sectional</p> <p><b>Sampel:</b> teknik accidental sampling. 75 responden</p> <p><b>Variable:</b> ibu yang memiliki balita</p> <p><b>Instrument:</b> kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> Analisis data secara univariat dan bivariat</p>	<p>setelah dilakukan analisis bivariante terdapat 22 balita yang tergolong BBLR, 16 (72,7%) balita tersebut diantaranya mengalami stunting hasil analisis chi-square menunjukkan p-value <math>0,000 &lt; 0,05</math> dan data disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BBLR dengan kejadian stunting</p>	Google scholar
6	1. Zulaika Febriana Asikin 2. Sukarni Ismail 3. Misrawaty Utiya	Hubungan BBLR dan Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Stunting di Desa Tabumela Kabupaten Gorontalo	2019	<p><b>Desain:</b> cross sectional</p> <p><b>Sampel:</b> total sampling. 30 responden</p> <p><b>Variable:</b> BBLR dan pola asuh gizi</p> <p><b>Instrument:</b> wawancara</p> <p><b>Analisis:</b> chi square test</p>	<p>menunjukkan hasil analisis chi-square p value <math>0,009 &lt; 0,05</math> dengan ini data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BBLR dengan kejadian stunting pada balita di desa Tabumela</p>	Google scholar
7	1. Ni Ketut Aryastam 2. Anuraj Shankar 3. Nunik Kusumawardani 4. Besral Besral 5. Abas Basuni Jahari 6. Endang Achadi	Low birth weight was the most dominant predictor associated with stunting among children aged 12–23 months in Indonesia	2017	<p><b>Desain:</b> Studi cross-sectional</p> <p><b>Sampling:</b> stratified random sampling</p> <p><b>Variabel:</b> Bayi karakteristik demografis (yaitu, jenis kelamin, status BBLR dan riwayat penyakit neonatus)</p> <p><b>Instrument:</b> wawancara dan melihat kartu pantau pertumbuhan</p> <p><b>Analisis:</b> Normalitas distribusi variabel numerik diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov</p>	<p>menggambarkan hubungan antara karakteristik subjek dengan stunting. BBLR memiliki hubungan signifikan paling kuat dengan stunting (OR = 1,74; 95% CI = 1.38-2.19)</p>	pubmed
8	1. Elsa Nur Aini	Factor yang mempengaruhi stunting pada balita	2018	<p><b>Desain:</b> analitik observasional</p>	<p>Hasil Menunjukkan BBLR bukan merupakan factor</p>	Google scholar



	2. Sri Achadi Nugraheni	usia 24-59 bulan di puskesmas Cepu Kabupaten Blora		<b>Sampling:</b> purposive sampling. 76 responden	risiko kejadian stunting p value 1,000 > 0,005	
	3. Siti Fatimah Pradigo			<b>Variabel:</b> anak stunting		
				<b>Instrument:</b> kuesioner		
				<b>Analisis:</b> chi square		
9	1. Antun Rahmadi	Hubungan berat badan dan panjang badan lahir dengan kejadian stunting anak 12-59 bulan di provinsi lampung	2016	<b>Desain:</b> cross sectional <b>Sampling:</b> sebanyak 3,129 anak <b>Variable:</b> anak balita usia 0-59 bulan <b>Intrument:</b> survey psg <b>Analisis:</b> uji statistic kai kuadrat	Hasil menunjukan nilai p 0,966 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan di provinsi lampung	Google scholar
10	1. Wiwin barokhatul maulidah 2. Ninna rohmawati 3. Sulistiyani	Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di desa panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	2019	<b>Desain:</b> cross sectional <b>Sampling:</b> random sampling. 76 responden <b>Variable:</b> BBLR, penyakit infeksi, karakteristik keluarga, data komsumsi energy, protein, kalsium, dan zinc <b>Instrument:</b> kuesioner <b>Analisis:</b> uji chi square	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat BBLR dengan kejadian stunting di desa panduman kecamatan jelbuk kabupaten jember	Google scholar

1. Menjelaskan hubungan antara riwayat persalinan dengan kejadian stunting

a) Ada hubungan antara riwayat persalinan dengan kejadian stunting

Dalam penelitian pradeep kumar menyatakan triple burden malnutrition meningkat dengan bertambahnya usia ibu, pravelensi ibu menyusui lebih rendah menderita triple burden malnutrition. Pravelensi triple burden malnutrition naik dua kali lipat saat melahirkan secara cesar sebesar (9,8%) dibandingkan dengan dengan ibu yang melahirkan normal (4,8%). hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi melalui operasi Caesar lebih mungkin menderita triple burden malnutrition. Inisiasi menyusui terlambat karena operasi caesar mendorong pertumbuhan anak yang buruk. Anak-anak yang lahir melalui operasi Caesar cenderung tidak disusui dan menderita kurang gizi (Kumar et al., 2021).

b) Tidak Ada hubungan antara riwayat persalinan dengan kejadian stunting

Penelitian yang dilakukan Mahama et al menyatakan Perbandingan indicator pertumbuhan anak menurut cara persalinannya hasil menunjukan bahwa kelahiran Caesar tidak berhubungan yang signifikan antara persalinan Caesar dan indicator pertumbuhan lainnya seperti berat lahir dan tingkat pertumbuhan. Hubungan antara cara persalinan dan praktek pemberian makan bayi menjelaskan bahwa cara persalinan dikaitkan dengan indeks pemberian makan bayi secara keseluruhan yaitu inisiasi menyusui dini tepat waktu dalam satu jam dan pemberian makanan pralakta (Saaka & Hammond, 2020). Dalam Penelitian yang dilakukan Erlin Syahril et al menyatakan hubungan riwayat section caesarea dengan kejadian stunting memiliki hubungan sangat lemah jika dibandingkan dengan riwayat kebidanan yang lainnya. Anak yang berumur 24-59 bulan memiliki risiko lebih tinggi menderita gizi buruk di bandingkan anak yang berusia 0-23 bulan hal ini disebabkan karena ASI melindungi kekebalan tubuhnya sehingga memiliki risiko stunting cukup rendah. Maka dapat disimpulkan proses kelahiran section caesarea tidak ada hubungannya terhadap kejadian stunting (Syahril et al., 2020).

Penelitian I komang menyatakan Riwayat persalinan tidak berpengaruh signifikan terhadap stunting. Mengkomsumsi protein yang rendah dapat menyebabkan stunting 2,2 lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang mengkomsumsi protein yang cukup. upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pola komsumsi ibu hamil agar janin tumbuh dan berkembang

secara optimal, ibu yang melahirkan tanpa komplikasi dengan berat badan lahir normal selanjutnya memperhatikan pola asuh dan pola konsumsi agar bayi bertumbuh dan berkembang optimal serta gizi yang cukup (Agus, 2017).

Penelitian rina tiwari menyatakan cara persalinan tidak berpengaruh secara signifikan tetapi stunting disebabkan oleh pola asuh pemberian ASI. Balita yang diberikan ASI hanya sampai 12 bulan secara signifikan meningkatkan stunting lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI selama 12 bulan lebih secara eksklusif. Pentingnya tingkat pendidikan ibu dan menyusui dalam perkembangan anak (Tiwari et al., 2014). Pemberian asi eksklusif serta mengkomsumsi gizi seimbang dapat meningkatkan statu gizi balita. ASI yang diberikan selama 6 bulan pertama kehidupan secara eksklusif dapat mencukupi energy untuk tumbuh dan kembang bayi (Magdaleni et al., 2020).

Dalam penelitian akombi et al factor terjadinya stunting diantaranya ialah jenis kelamin dan berat badan lahir bayi. Menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki risiko lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan anak perempuan disebabkan oleh ketidaksetaraan kesehatan akibat dari budaya khusus komunitas di Nigeria yang mencerminkan pola historis perlakuan. Kemudian factor lainnya yang menyebabkan stunting menurut akombi et al ialah berat badan lahir rendah, berkurangnya berat lahir disebabkan oleh gizi ibu yang buruk selama masa kehamilan, selama masa kehamilan gizi anak yang dikandung sangat bergantung pada nutrisi ibu sehingga dari nutrisi ibu yang kurang akan berdampak pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Akombi et al., 2017).

Cara persalinan dibagi menjadi dua cara yaitu persalinan normal dan persalinan dengan operasi Caesar. Persalinan normal dilakukan jika jalan lahir tidak sempit, berat bayi dibawah 4kilogram, kondisi fisik ibu sehat dan tidak ada penyakit bawaan, usia kehamilan yang tidak rentan namun dilakukan Persalinan secara caesar jika terjadi permasalahan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan persalinan secara normal. Mengenai factor-faktor penyebab persalinan secara caesar meliputi gawat janin, preeklamsia, pinggul sempit, plasenta previa totalis( jalan lahir tertutup), bayi sungsang, serta pendarahan sebelum proses persalinan. Dilakukannya proses persalinan secara caesar menimalisir angka mortalitas ibu dan anak (Sumelung et al., 2014). Dari hasil 9 jurnal yang telah di review menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat persalinan dengan kejadian stunting penelitian ini sejalan dengan penelitian syukur dan purwanti menyatakan bahwa melahirkan secara caesar menyebabkan IMD terlambat dibandingkan dengan persalinan secara normal, nsiasi menyusui yang terlambat setelah satu jam setelah lahir secara signifikan berhubungan dengan stunting. Jika system kekebalan anak terganggu maka anak rentan terhadap penyakit infeksi. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Syukur & Purwanti, 2020). Dalam Upaya preventif dan promotif agar tidak terjadinya stunting dengan memberikan ASI eksklusif selama bulan serta pemenuhan gizi ibu dan anak secara optimal.

## 2. Menjelaskan hubungan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak.

### a) Ada hubungan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak

Penelitian yang dilakukan Darwin Nasution et al menyatakan anak yang lahir dengan riwayat BBLR memiliki risiko 5,6 kali BBLR mempunyai ancaman lebih besar mengalami stunting dibanding anak yang lahir dengan berat normal. Kondisi ini terjadi sejak dalam kandungan mengalami keterlambatan tumbuh dan kembang janin kemudian akan berlanjut sampai usia berikutnya. setelah dilahirkan juga akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lambat dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan lahir normal (Nasution et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan yeyen supriyanto et al menyatakan bahwa riwayat BBLR berpeluang akan menderita stunting (Supriyanto et al., 2018). Dalam penelitian Atikah Rahayu et al menjelaskan berat badan lahir rendah merupakan factor risiko terkuat terkait perkembangan anak yang di usia yang akan datang. Dampak dari bayi yang memiliki riwayat BBLR akan berlangsung sampai ke generasi selanjutnya apabila tidak dicegah dengan pemenuhan gizi 1000 HPK. Berat lahir rendah apabila berat lahir bayi kurang dari 2500 gram dan empat kali lebih tinggi akan menyebabkan kematian apabila dibandingkan dengan berat bayi lahir normal 2500-3000 gram (Rahayu et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan Sutrio dan Mindo Lupiana menjelaskan bayi dengan berat lahir rendah bersamaan dengan konsumsi makanan yang tidak sehat, tidak berkunjung ke pelayanan kesehatan yang layak serta sering mengalami infeksi pada anak selama masa pertumbuhan dapat menyebabkan pertumbuhan dan pekembangan yang terlambat dan mengakibatkan anak stunting (Sutrio & Lupiana, 2019). Dalam penelitian lidia fitri menyatakan factor yang menyebabkan bayi lahi dengan berat lahir rendah disebabkan oleh status gizi ibu pada saat hamil. Ibu yang kurang gizi pada saat memasuki trimester 3 kemungkinan akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Fitri, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan Ni ketut Aryastami et al mengutip victoria pertumbuhan janin yang buruk dalam 2 tahun pertama kehidupan menyebabkan kerusakan permanen, termasuk tinggi badan, pertumbuhan otak yang tidak maksimal (Aryastami et al., 2017).

### b) Tidak ada hubungan riwayat BBLR dengan kejadian stunting

Berbeda dengan penelitian Elsa Nur Aini et al mengatakan tidak ada hubungan antara bblr dengan kejadian stunting akan tetapi Tingkat kecukupan energy yang kurang, pengetahuan gizi ibu yang rendah serta pendapatan keluarga yang kurang merupakan factor risiko terjadinya stunting. efek berat badan lahir terhadap stunting terbesar pada usia 6-24 bulan. Jika 6

bulan awal dapat diatasi dengan melakukan kejar tumbuh maka balita dapat tumbuh dengan normal dan terhindar dari stunting (Aini et al., 2018). Dalam penelitian antun rahmadi menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara berat lahir dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan tetapi ada hubungan antara panjang badan lahir dengan kejadian stunting pada anak usia 12-59 di provinsi Lampung. Menurut kusharisupeni tahun 2004 yang dikutip rahmadi menyatakan penyakit infeksi merupakan salah satu factor penyebab terjadinya stunting (Rahmadi, 2016).

Dari hasil 7 jurnal menyebutkan bahwa riwayat BBLR merupakan factor risiko terjadinya stunting. Menurut mardiana (Mardiana et al., 2021). menjelaskan bahwa zat gizi yang cukup dan bermanfaat secara tepat hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak dan kesehatan fisik. Dampak yang terjadi jika anak dikategorikan stunting secara internal akan berpengaruh ke perkembangan fisik dan perkembangan kognitif yang tidak optimal. sehingga hal ini akan mempersulit di masa depan. tidak hanya berdampak pada individu yang mengalami, tetapi juga dampak secara eksternal yaitu pada roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Dalam upaya promotif dan preventif yang dilakukan untuk mencegah stunting yaitu pemenuhan gizi yang baik untuk anak selama 1000 HPK hingga menjaga kualitas lingkungan agar tetap bersih dan sehat.ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam pencegahan stunting yaitu perbaikan pola makan, pola asuh dan perbaikan sanitasi dan akses air bersih.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan review artikel pada 10 jurnal didapatkan bahwa sebanyak 9 jurnal diantaranya menyatakan tidak ada hubungan antara riwayat persalinan dengan kejadian stunting pada anak. tetapi ada factor lainnya yang menyebabkan stunting yaitu saat insiasi menyusui dini terlambat, gizi kurang, BBLR, ASI eksklusif. Berdasarkan review artikel pada 10 jurnal didapatkan bahwa sebanyak 7 jurnal menyatakan ada hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak, ada factor yang mempengaruhi anak BBLR menyebabkan stunting gizi ibu saat hamil kurang, infeksi penyakit dan asupan gizi anak setelah dilahirkan. Riwayat BBLR memiliki risiko 5,6 kali BBLR mempunyai ancaman lebih besar mengalami stunting dibanding anak yang lahir dengan berat normal Pencegahan dapat diatasi dengan melakukan kejar tumbuh maka balita dapat tumbuh dengan normal dan terhindar dari stunting.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Untuk Penelitian selanjutnya

Penelitian literatur review ini dapat menjadi referensi khusus untuk penelitian lainnya mengenai hubungan Riwayat Persalinan dan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak.

Untuk Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian literatur review mengenai hubungan Riwayat Persalinan dan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak ini diharapkan mampu membuat program promotif dan preventif sehingga dapat diimplementasikan dimasyarakat serta mampu menurunkan angka stunting.

Untuk Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian literatur review mengenai hubungan Riwayat Persalinan dan Riwayat BBLR dengan kejadian stunting pada anak ini diharapkan mampu menambah publikasi ilmiah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang selalu mendukung saya selama menempuh pendidikan. Terimakasih kepada ibu dan bapak dosen yang telah memberikan ilmunya. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam mengerjakan tugas akhir. Dan terima kasih rekan seangkatan yang saling mendoakan.

#### REFERENSI

- Agus, K. (2017). Stunting Cause Factors in the Village of Traditional Bali. *International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research*, 3(2), 134–140. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v3i2.427>
- Aini, E. nur, Nugraheni, sri achadi, & Pradigdo, S. F. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 454–461.
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>

- Aryastami, N. K., Shankar, A., Kusumawardani, N., Besral, B., Jahari, A. B., & Achadi, E. (2017). Low birth weight was the most dominant predictor associated with stunting among children aged 12-23 months in Indonesia. *BMC Nutrition*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s40795-017-0130-x>
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Journalistik)*, 22–24. [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat+dampak+stunting+bagi+anak+dan+negara+Indonesia.pdf)
- Fatimah, N., Utama, B. I., & Sastri, S. (2018). Hubungan Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Aterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 615. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i3.p615-620.2017>
- Fitri, L. (2018). Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131–137. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/viewFile/1767/930>
- Kementerian Kesehatan Provinsi. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur. *Laporan Provinsi Kalimantan Timur RISKESDAS 2018*.
- Magdaleni, A. R., Irawan, D. B., & Sukemi, S. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah , Status Gizi Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penyakit Ispa Pada Balita Usia 6 – 23 Bulan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Karang Asam , Kota Samarinda Pada Tahun 2018 Relationship Of Low Birth WeighT , NUTRITIONAL STATUS. 05(2), 123–131.
- Mardiana, Sudirman, Putri, A. O., Mardiana, A., Arifin, M. H., & Aisyah, N. (2021). Analisis pemberian makanan tambahan terhadap status gizi bayi-balita. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 17–22.
- Nasution, D., Nurdianti, D. S., & Huriyati, E. (2014). Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18881>
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 177. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>
- Prior, E., Santhakumaran, S., Gale, C., Philipps, L. H., Modi, N., & Hyde, M. J. (2012). Breastfeeding after cesarean delivery: A systematic review and meta-analysis of world literature. *American Journal of Clinical Nutrition*, 95(5), 1113–1135. <https://doi.org/10.3945/ajcn.111.030254>
- Rahayu, A., Fahrini, Y., Octaviana, P. A., & Fauzie, R. (2015). penyebab stunting baduta 882-1912-1-PB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(2), 67–73.
- Rahmadi, A. (2016). Hubungan Berat Badan Dan Panjang Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan Di Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan*, XII(2), 209–218.
- Saaka, M., & Hammond, A. Y. (2020). *Caesarean Section Delivery and Risk of Poor Childhood Growth. 2020*.
- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. November*, 1–32.
- Sumelung, V., Kundre, R., & Karundeng, M. (2014). Faktor-Faktor Yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. 2, 2–6. [https://doi.org/10.1016/0584-8539\(74\)80002-4](https://doi.org/10.1016/0584-8539(74)80002-4)
- Supriyanto, Y., Paramashanti, B. A., & Astiti, D. (2018). Berat badan lahir rendah berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 5(1), 23. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2017.5\(1\).23-30](https://doi.org/10.21927/ijnd.2017.5(1).23-30)
- Sutrio, S., & Lupiana, M. (2019). Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i1.1734>
- Syahril, E., Mappaware, N. A., Akib, M., & Mursyid, M. (2020). Analysis of Obstetric Medical Determinant Factors toward Mothers with the Stunting Children. *Green Medical Journal*, 2(3), 88–100. <https://doi.org/10.33096/gmj.v2i3.67>
- Syukur, N. A., & Purwanti, S. (2020). Penatalaksanaan IMD pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea Mempengaruhi Status Gizi dan Kecepatan Produksi ASI. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.68>